

# MISKONSEPSI PTK DALAM SKRIPSI BAHASA INGGRIS DI STAIN PONOROGO

Oleh: Tintin Susilowati\*

**Abstract:** *Teaching is a professional action which requires professionalism in teaching. It is commonly indicated by the involvement of the higher order thinking. One of them is represented through a lecturer's action in giving solution on the problem found in the class through Classroom Action Research. It is worthy to introduce students as the candidates of professional teachers. Having good knowledge on PTK provides them to solve their problems in doing their job in the future. A lots of research on Classroom Action Research have been reported by English education students of STAIN Ponorogo but misconception on this genre are frequently found on their report. In this article, the writer clarifies; (1) the essence of Classroom Action Reseach concepts, and (2) misconception on this kind of research by providing data drawn from six theses. Each of the theses is explored based on the concepts of Classroom Action Research. The exploration is focused on ten prior components of Classroom Action Research. This article describes the general mistakes on Classroom Action Research found in six theses of English education at STAIN Ponorogo. The mistakes on these theses caused by the lack of knowledge on Classroom Action Research.*

**Keywords:** *Miskonsepsi PTK , Skripsi, Bahasa Inggris*

## PENDAHULUAN

Pembelajaran aktif dan inovatif memicu tumbuhnya atmosfer kelas yang kondusif karena pembelajaran ini mendorong pengajar menjadi inspirator serta motivator bagi pembelajar dalam proses pembelajaran. Hanya dengan iklim pembelajaran yang positif, ruh dari suatu proses pembelajaran lebih mudah dibangun dan substansi dasar dari suatu proses pembelajaran akan lebih mudah dicapai.

Bagi kalangan pendidik, tercapainya tujuan dari suatu proses pembelajaran adalah idealisme yang patut direalisasikan. Oleh karena itu, pendidik seharusnya memiliki keterampilan dalam mengendalikan kelasnya; menguasai materi, siswa, serta mengorganisasikan kelas. Selain itu pendidik harus memiliki kecerdasan dalam menyikapi berbagai masalah dalam pendidikan karena seringkali pendidik harus berhadapan dengan permasalahan-permasalahan klise seperti: 1)

---

\* Dosen Tetap Fakultas Tarbiyah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Ponorogo

terdapat lebih dari 25 siswa didik dalam satu kelas; 2) siswa memiliki latar belakang pendidikan yang berbeda-beda, 3) serta berbagai “*multiple-intelligence*” terdapat dalam satu kelas.

PTK merupakan sebuah jembatan emas yang membantu pendidik baik guru ataupun calon guru agar memiliki keterampilan menyelesaikan permasalahan dikelas secara ilmiah melalui PTK. Dalam pelaksanaan PTK, pemahaman tentang konsep PTK sangat penting agar tidak terjadi kesalahan dalam melaksanakan penelitian ini. Sehingga secara esensi pelaksanaan PTK dapat berjalan sesuai dengan prosedur serta ketentuan semestinya.

Miskonsepsi tentang PTK dalam skripsi bahasa Inggris di STAIN Ponorogo masih sering ditemukan. Untuk menghindari pengulangan kesalahan serupa, konsep PTK perlu ditanamkan kepada mahasiswa program studi Tadris Bahasa Inggris mengingat bahwa mereka adalah calon pendidik sekaligus calon peneliti. Mereka perlu mengenal terlebih dahulu tentang PTK lebih dekat secara konsep keilmuan sebelum melaksanakan suatu penelitian tindakan. Dengan pengetahuan PTK yang cukup, mahasiswa akan dapat melaksanakan PTK dengan tepat.

### **Rumusan Masalah**

Bagaimana miskonsepsi dalam komponen-komponen PTK pada skripsi Bahasa Inggris di STAIN Ponorogo?

### **Tujuan**

Mengetahui miskonsepsi tentang komponen-komponen PTK dalam skripsi Bahasa Inggris di STAIN Ponorogo

### **Manfaat**

1. Bagi penulis  
Mengetahui jenis-jenis kesalahan umum dalam pelaksanaan dan pelaporan PTK
2. Bagi mahasiswa Tadris Bahasa Inggris  
Mahasiswa memiliki pengetahuan dasar tentang PTK sehingga ketika mereka melaksanakan PTK miskonsepsi tentang penelitian ini dapat dihindari.
3. Bagi pembaca  
Pembaca mendapat referensi yang memperkaya khasanah pengetahuan mereka tentang konsep PTK serta komponen-komponen yang harus diperhatikan mengenai jenis penelitian ini

karena PTK memiliki karakteristik sendiri yang cukup berbeda dengan penelitian jenis lain.

## Latar Belakang Teori

### 1. Konsep tentang PTK

PTK adalah kepanjangan dari *Penelitian Tindakan Kelas*, dalam bahasa Inggris dikenal dengan *Classroom Action Research*. PTK adalah suatu jenis penelitian yang umumnya dilakukan dalam dunia pendidikan. PTK mengangkat kasus yang terjadi didalam kelas dan biasanya dialami oleh guru dalam proses belajar mengajar. Action reserch is an effective learning device for teaching the process of scientific investigation.<sup>1</sup>

Penelitian ini bertujuan untuk memperbaiki kualitas dari suatu pembelajaran. Menurut Arikunto, penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama.<sup>2</sup> Penelitian ini mengkombinasikan prosedur penelitian dengan tindakan substansif, suatu tindakan yang dilakukan dengan disiplin inkuiri, atau usaha seseorang untuk memahami apa yang sedang terjadi sambil terlibat dalam proses perbaikan dan perubahan. Inti dari penelitian ini adalah mengasah kemampuan guru agar dapat bersikap kritis dalam merancang dan menangani proses pembelajaran dikelasnya. Guru diharapkan mampu membaca permasalahan yang ditemui selama kegiatan belajar mengajar berlangsung di dalam kelasnya.

Seorang guru yang trampil tidak hanya menjalani rutinitas semata yaitu masuk kelas, menyampaikan materi kemudian dilanjutkan dengan materi selanjutnya pada tatap muka selanjutnya tanpa berusaha untuk tahu sejauh mana daya serap siswa didik terhadap materi yang disampaikan serta tidak peka terhadap kesulitan-kesulitan yang mereka alami ketika kegiatan pembelajaran berlangsung. Namun seorang guru yang trampil mampu berpikir kritis atas kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan didalam kelas. Guru tersebut memiliki kepekaan yang tinggi sehingga mampu merasakan kejanggalan ataupun kekurangan yang ditemukan didalam kelas.

---

<sup>1</sup> Ronald L. Partin, *Classroom Teacher's Survival Guide*, Jossey-Bass A Wiley Imprint. 169

<sup>2</sup> Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta: PT.Rineka Cipta

Dengan kata lain, melalui PTK seorang guru diarahkan untuk memiliki pengetahuan lebih serta lebih peka dalam mengelola materi, siswa, serta kelas yang diampu. Apabila terdapat kejanggalan guru tersebut mampu menemukan akar permasalahan serta memberikan solusi yang tepat sehingga proses pembelajaran memiliki kualitas yang baik.

Secara esensi, PTK merupakan diterapkan untuk memperbaiki kualitas proses pembelajaran didalam kelas dengan memberikan tindakan . PTK suatu jenis penelitian yang melibatkan kerjasama tim dalam proses penelitian serta mengedepankan capaian yang lebih aik.<sup>3</sup> Tindakan tersebut memperhatikan aspek keefektifan dalam mengentaskan masalah. Efektifitas dari tindakan tersebut merupakan point utama yang harus diprioritaskan. Tindakan yang efektif merupakan hasil inovasi dari peneliti. In classroom action research, English teachers assess the effectiveness of their own teaching activities and plan the the improvement based on the result of the assessment. The results are innovations in English' instructions.<sup>4</sup>

Prinsip-prinsip dasar yang harus diperhatikan dalam pemilihan masalah dalam penelitian tindakan kelas

1. Merupakan masalah nyata di kelas / sekolah, bukan hasil kajian teoretik dari buku
2. Dapat terinspirasi dari hasil penelitian terdahulu, tetapi digali dari permasalahan pembelajaran yang aktual.
3. Masalah didiagnosis secara kolaboratif oleh dosen dan guru.

Dengan memperhatikan prinsip-prinsip tersebut, guru atau peneliti lebih terarah dalam menentukan serta merancang penelitian guna memberikan tindakan yang dapat memecahkan permasalahan didalam kelas. Disamping ketiga aspek diatas, guru atau peneliti harus memperhatikan beberapa hal berikut untuk menghindari kendala berupa terhambatnya atau terhentinya penelitian karena keterbasan yang tidak diperhitungkan di awal penelitian.oleh karena itu masalah yang dipilih harus bersifat: 1) Penting dan mendesak untuk dipecahkan, 2) Dapat dilaksanakan (ketersediaan waktu, biaya dan daya dukung lainnya).

---

<sup>3</sup> Greenwood, Davydd J. *Introduction to Action Research*. London: Sage University.

<sup>4</sup> Latief Adnan, *Research Method on Language Learning* (Malang: UM Press, 2014).

Untuk menyikapi hal-hal di atas, identifikasi masalah sebaiknya disertai data-data pendukung. Disamping itu deskripsikan dan analisis penyebab timbulnya masalah secara komprehensif, sehingga ditemukan akar masalahnya.

## 2. Karakteristik PTK

Sebagai salah satu jenis penelitian, PTK memiliki karakteristik yang berbeda dengan penelitian lainnya. Perbedaannya antara lain:

- 1) Penelitian ini dapat dilakukan secara individu maupun secara kolaboratif; dilakukan oleh guru pengampu mata pelajaran tersebut selain itu dapat juga berkolaborasi dengan rekan guru lainnya atau dengan seorang peneliti
- 2) Produk akhir dari penelitian ini adalah suatu strategi
- 3) PTK memiliki tujuan akhir yaitu untuk memperbaiki kualitas dari suatu pembelajaran
- 4) PTK ditandai dengan adanya siklus dalam pelaksanaan.
- 5) PTK bersifat kasuistik dalam kelas sehingga sukar bila ingin melakukan replikasi ditempat lain.

## 3. Rumusan masalah dalam PTK

Rumusan masalah merupakan jantung dari penelitian karena kualitas penelitian yang dihasilkan berakar dari rumusan masalah yang dinyatakan. Rumusan masalah yang baik sangat penting dalam melakukan suatu penelitian karena akan membuat proses penelitian terarah. Dari rumusan masalah, peneliti akan memiliki pijakan darimana penelitian akan dimulai, tahapan apa yang nantinya dilalui, serta dimana nilai kebermaknaan yang ingin dicapai dengan melakukan penelitian tersebut. Oleh karena itu, perumusan masalah dalam penelitian sebaiknya dilakukan dengan cermat dan hati-hati agar penelitian yang dilakukan memiliki tingkat kebermaknaan yang tinggi.

PTK adalah penelitian yang diterapkan oleh seorang guru sekaligus sebagai peneliti dengan mengangkat masalah dalam konteks kelas. Permasalahan tersebut dipecahkan menggunakan problem solving yang handal. Problem solving tersebut berupa pemberian suatu "*action*" atau "*special treatment*". Dalam PTK, peneliti tidak hanya sekedar memberikan tindakan namun juga bertanggung jawab untuk mengentaskan permasalahan didalam kelas menggunakan strategi yang dirancang dengan tepat .

Berdasarkan uraian diatas, rumusan masalah dalam PTK seharusnya mencakup dua aspek utama yaitu berupa *proses* dan

*produk*. Proses dimaknai sebagai adanya tahapan pembelajaran yang bermakna sehingga kualitas pembelajaran di dalam kelas meningkat ditandai dengan meningkatnya prestasi belajar siswa didik. Sedangkan *produk* berarti pelaksanaan PTK menghasilkan strategi yang handal dan efektif untuk digunakan dalam suatu pembelajaran.

Poin penting yang harus diketahui bahwa PTK tidak bertujuan untuk membuktikan atau memferivikasi sebuah teori. PTK juga tidak bertujuan untuk membangun sebuah teori. Namun PTK lebih kompleks dari itu karena melalui PTK, peneliti dipandu agar mampu mendeteksi permasalahan pokok dan mendesak yang ditemui didalam kelas serta mampu memberikan solusi yang sesuai dengan kondisi kelas. Menurut Greenwood, action research focuses on solving real-life problems.<sup>5</sup>

#### 4. Alur dalam PTK

PTK identik dengan penerapan siklus-siklus tertentu. Siklus yang dimaksud meliputi: *perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, refleksi*.

*Perencanaan* yang dimaksud adalah proses awal yang harus dipersiapkan dan ditata dengan matang oleh seorang guru atau peneliti sebelum melaksanakan penelitian. Perencanaan tersebut bisa meliputi:(1) studi pendahuluan guna mengetahui permasalahan dalam kelas sesungguhnya serta untuk menjajaki lebih dalam sebelum membawa kasus tersebut dalam penelitian; (2) menentukan kriteria keberhasilan yang ingin dicapai dalam penelitian tersebut; (3) merancang suatu strategi yang tepat untuk memperbaiki kualitas pembelajaran; (4) serta merancang RPP serta skenario pembelajaran guna menerapkan rancangan dari strategi yang telah dibuat.

*Pelaksanaan* berarti mengaplikasikan rancangan yang telah dibuat pada tahap perencanaan. Proses pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan yang dirumuskan dalam RPP serta skenario pembelajaran.

*Pengamatan* atau proses observasi dilakukan secara utuh mulai dari tahapan awal ketika guru memasuki kelas. Dalam PTK, seorang guru atau peneliti harus berinteraksi secara langsung dari awal hingga akhir proses pembelajaran. Deskripsi yang utuh atas penerapan skenario pembelajaran harus mampu ditangkap oleh guru atau peneliti yang tengah melakukan penelitian dan tmosper kelas selama proses kegiatan belajar dan pembelajaran harus dapat terangkum

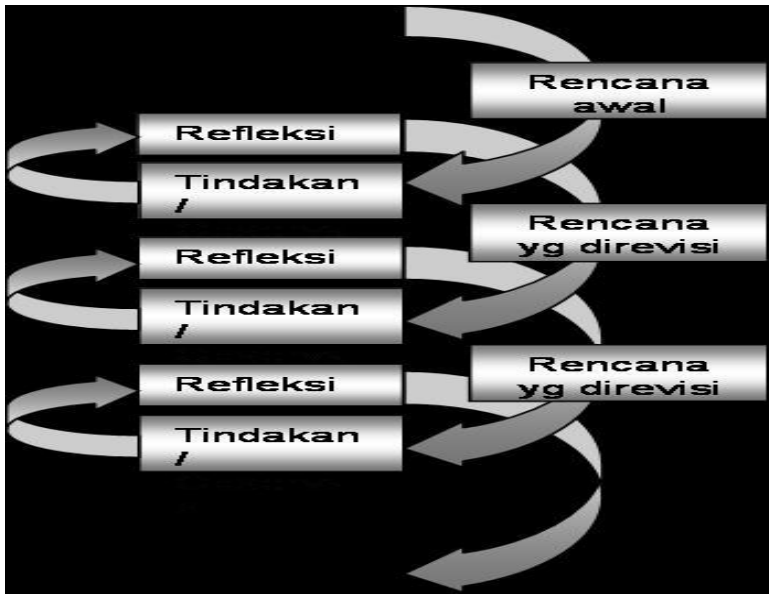
---

<sup>5</sup> Greenwood, Davydd J. *Introduction to Action Research*. London: Sage University.

secara jelas dan detail. Artinya proses interaksi yang utuh antara guru dan siswa, siswa dengan siswa lain, siswa dengan materi serta siswa dengan guru harus dapat tergambar dengan jelas.

*Refleksi* artinya mempelajari lebih mendalam hasil observasi. Pada tahap ini guru atau peneliti mencermati lebih mendalam sehingga dapat mengetahui kelebihan serta kelemahan dari suatu strategi yang telah diterapkan. Dari refleksi ini akan diketahui sejauh mana strategi yang diterapkan mampu menyelesaikan permasalahan yang ditemukan di dalam kelas sehingga strategi tersebut mampu memberikan perubahan. Dengan kata lain, apabila dengan penggunaan strategi tersebut telah mampu mencapai kriteria keberhasilan yang ditentukan maka siklus selanjutnya tidak diperlukan. Hanya dengan strategi yang handal maka kriteria keberhasilan akan lebih mudah tercapai. Untuk itu, peneliti harus cermat dan cerdas dalam merancang strategi yang digunakan sehingga penggunaan strategi tersebut mampu memaksimalkan proses pembelajaran. Apabila dalam satu siklus, kriteria keberhasilan telah terpenuhi maka tidak diperlukan adanya siklus-siklus selanjutnya. Namun apabila kriteria keberhasilan belum terjawab pada siklus pertama maka guru atau peneliti perlu merancang kembali strategi untuk diterapkan pada siklus kedua, demikian seterusnya sampai mendapatkan data jenuh maka penelitian tersebut dapat dihentikan.

### **Alur Tahapan PTK**



## 5. Pemberian Tindakan dalam PTK

Produk merupakan salah satu basis dari PTK maka pada akhir suatu penelitian tindakan seorang peneliti PTK harus mampu menghasilkan sebuah strategi yang handal. Strategi tersebut merupakan produk dari penelitian yang telah dilakukan.

Strategi yang handal adalah strategi yang memiliki keunggulan-keunggulan secara keilmuan sehingga akan memberikan perubahan ketika diterapkan pada subyek penelitian. Selain itu, strategi tersebut mampu menarik perhatian orang banyak serta membuat mereka tertarik untuk mencobanya.

Strategi tersebut dirancang dengan matang melalui proses analisis, dan sistesis dari berbagai referensi pendukung. Lebih lanjut, strategi dalam PTK memiliki kekuatan sendiri dan strategi tersebut berbeda dengan strategi-strategi yang dipakai secara regular atau konvensional dipakai dalam proses pembelajaran. Dalam hal ini, peneliti sebagai designer dari strategi tersebut dengan cermat menyusun strategi tersebut sehingga dengan kekuatan dan kehandalan strategi tersebut mampu mengatasi permasalahan yang ditemukan dalam kelas. Strategi tersebut merupakan tindakan atau treatment yang dirancang oleh peneliti sesuai dengan jenis permasalahan yang dihadapi di dalam kelas.



Pada siklus pertama, pemberian tindakan atau “*treatment*” dirancang oleh peneliti setelah mengetahui dengan pasti kondisi subyek dengan permasalahan yang dihadapi. Namun pada siklus selanjutnya strategi dirancang sesuai dengan informasi yang diperoleh pada tahap refleksi dari siklus sebelumnya.

## **6. Prosedur PTK**

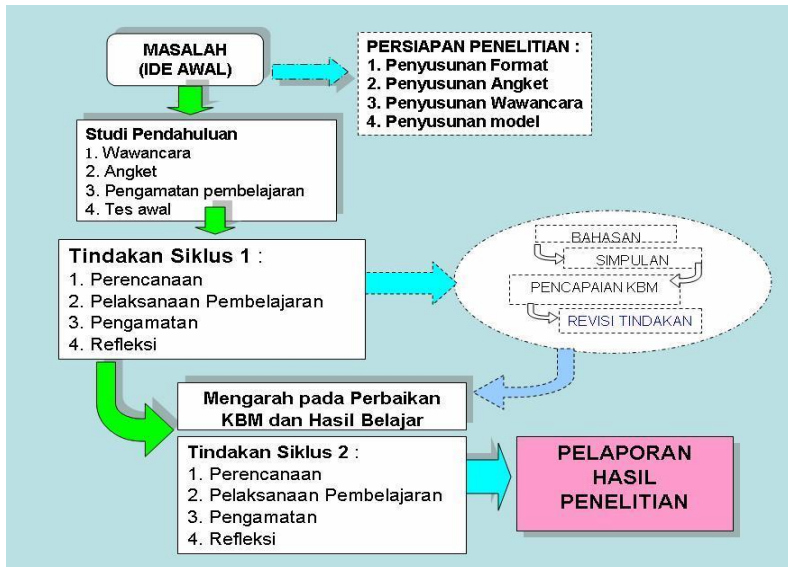
Pelaksanaan PTK diawali dengan ditemukan satu masalah pokok yang bersifat mendesak untuk segera ditemukan solusinya. Masalah tersebut ditemukan didalam kelas dan diperlukan penanganan segera agar masalah tersebut dapat teratasi dengan tepat. Masalah tersebut dapat teridentifikasi apabila peneliti mengetahui atau melihat langsung kondisi didalam kelas melalui studi pendahuluan. Studi pendahuluan maksudnya adalah studi awal untuk melihat lebih jauh sebelum penelitian dilakukan dengan memperhatikan banyak hal baik dari segi data, proses administrasi, terdapatnya referensi-referensi pendukung serta kemampuan guru atau peneliti untuk menggali masalah tersebut lebih jauh.

Dari hasil studi pendahuluan, guru atau peneliti merancang tindakan alternatif berupa strategi yang sesuai dengan permasalahan untuk mengatasi masalah yang ditemukan pada siklus I. Hasil penerapan dari siklus I direfleksi kemudian disimpulkan. Lebih lanjut, dari hasil tersebut dilihat apakah kriteria keberhasilan yang telah ditentukan telah tercapai. Apabila kriteria keberhasilan belum tercapai maka direncanakan untuk melakukan siklus II.

Pada siklus II, alternatif tindakan atau strategi yang digunakan lebih difokuskan pada perbaikan kegiatan belajar mengajar berdasarkan hasil refleksi dari siklus pertama. Setelah alternatif tindakan atau strategi selesai dirancang, peneliti memulai mengaplikasikan strategi tersebut. Apabila pada siklus II telah mencapai kriteria keberhasilan maka penelitian bisa dihentikan. Siklus selanjutnya dirancang sampai kriteria keberhasilan dapat dicapai.

Adapun tahapan selanjutnya dalam penelitian ini adalah penulisan laporan hasil penelitian. Prosedur penelitian dalam PTK dapat dilihat pada tabel berikut.

### **Prosedur dalam pelaksanaan PTK**



## 7. Materi yang diberikan dalam pemberian tindakan

Tidak ada pengulangan materi dalam pelaksanaan PTK. Untuk siklus yang berbeda maka materi yang dipakai harus berbeda juga. Pengulangan materi sangat memberikan intervensi terhadap obyektifitas hasil penelitian. Oleh karena itu, peneliti PTK sangat dianjurkan untuk menggunakan materi yang berbeda dalam tiap-tiap siklus untuk menghindari kebiasaan hasil yang dicapai siswa; tidak akan menimbulkan keraguan nilai bagus yang mampu dicapai siswa karena sudah menguasai materi akibat diberikan suatu treatment atau nilai siswa bagus karena siswa masih ingat dengan materi tersebut karena materi tersebut sudah pernah diberikan.

## Metode Penelitian

### 1. Rancangan Penelitian

Dalam memaparkan data yang diperoleh, peneliti menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Ini dilakukan agar penulis dapat memaparkan fenomena tentang miskonsepsi terhadap PTK. Penulis, menganalisis 6 skripsi PTK karya mahasiswa prodi Tadris Bahasa Inggris untuk mengidentifikasi tentang pola-pola miskonsepsi PTK pada skripsi mahasiswa.

### 2. Sumber Data

a) Data primer berupa skripsi PTK karya mahasiswa Tadris Bahasa Inggris;

No	Judul Skripsi	Penulis
1	Improving Students' Writing Skill by Using Picture Series Media at MTs Darul Istiqomah Ponorogo	Moh. Najmul Akhyar
2	Improving Students' Writing Skill through Process Approach to the Eleventh Grade Students of MA Putri Ma'arif Ponorogo	Yuli Lapansari
3	Improving Students' Reading Skill through PQRS (Preview, Question, Read, Self-Recitation) Technique at the Eighth Grade of Al Islam Islamic Boarding School Joresan Mlarak Ponorogo	Ni'ma Ro'yin Fadlilah
4	Increasing Students' Speaking Using Selected Song at SMP Sunan Kali Jaga Sampung Ponorogo	Nurul Hasanah
5	Increasing Students' Speaking Ability Using Whispering Game Technique at the Eighth Grade Students of MTs Ma'arif Balong Ponorogo	Imam Bashori
6	The Use of Digtogloss Strategy to Improve Listening Comprehension at the Eighth Grade Students of MTsN Sampung Ponorogo	Siti Muawanah

6 skripsi bahasa Inggris merupakan sumber data primer dalam artikel ini.<sup>6</sup>

b) Data Sekunder berupa referensi pendukung berupa buku-buku, artikel tentang PTK yang membantu penulis dalam mengolah data primer

### 3. Data

Data dalam tulisan ini berupa informasi dalam bentuk kalimat-kalimat yang ditemukan dalam 6 buah skripsi PTK karya mahasiswa prodi Tadris Bahasa Inggris. Kemudian data tersebut dianalisis agar dapat mengidentifikasi rumusan masalah, penerapan siklus, pemberian, tindakan, penggunaan materi, pendekatan yang dipakai.

### 4. Instrument

Instrument yang dipakai adalah dokumentasi, peneliti mengambil data dari dokumen yang sudah ada berupa 6 skripsi PTK karya mahasiswa prodi Tadris Bahasa Inggris kemudian untuk menemukan

---

<sup>6</sup> 6 skripsi PTK Bahasa Inggris

pola-pola phenomena yang di analisis seperti rumusan masalah, siklus yang digunakan, streatment atau strategi yang dipakai, materi yang digunakan, pendekatan

## 5. Teknik Mengkoleksi Data

- 1) Peneliti menggunakan teknik koding digunakan agar memudahkan proses pengklasifikasian data yang dimaksud sesuai dengan pola-pola phenomena berupa penulisan rumusan masalah, siklus yang digunakan, streatment atau strategi yang dipakai, materi yang digunakan, pendekatan.
- 2) Peneliti membaca 6 skripsi tulisan mahasiswa Tadris Bahasa Inggris.
- 3) Peneliti mengumpulkan data dari 6 skripsi dan mengklasifikasikan data yang diperoleh menggunakan koding.

## 6. Analisis

Peneliti menggunakan tiga tahapan dalam menganalisis data meliputi: 1) mengorganisasikan data, 2) meringkas data, 3) menginterpretasikan data.<sup>7</sup>

- 1) Mengorganisasikan data,
  - a) peneliti mencermati kembali semua data yang telah diperoleh
  - b) peneliti memilah kembali semua data yang diperoleh dan hanya memakai data yang sesuai dengan fokus penelitian.
- 2) Meringkas data  
Peneliti memaparkan data dan membaca hubungan pola-pola yang menjadi fokus penelitian
- 3) Menginterpretasikan data
  - a) peneliti menganalisis hubungan pola-pola yang muncul dari fokus penelitian yang diangkat
  - b) memberikan kesimpulan

## PEMBAHASAN

### 1. Paparan data

Beberapa komponen PTK menjadi poin utama bagi penulis dalam membahas miskonsepsi dalam PTK. Komponen-komponen tersebut

---

<sup>7</sup> Ary, Donal, *Introduction to Research in Education* (Australia: Wadsworth Group, 2002).

meliputi: (1) rumusan masalah, (2) RPP yang digunakan; indikator dan kegiatan inti, (3) Kriteria keberhasilan, (4) scenario pembelajaran, (5) penentuan siklus, (6) treatment atau strategi yang dipakai dalam tiap siklus, (7) materi yang digunakan dalam tiap siklus, (8) penentuan keberhasilan dalam siklus yang diterapkan (9) Proses yang dibangun untuk memperbaiki kualitas pembelajaran (10) Produk akhir yang dihasilkan. Komponen-komponen ini akan dieksplorasi dalam ke-enam judul skripsi yang telah disebutkan di atas.

### Skripsi 1

<b>Improving Students' Writing Skill by Using Picture Series Media at MTs Darul Istiqomah Ponorogo</b>		
<b>No</b>	<b>Komponen skripsi</b>	<b>Indikasi adanya miskonsepsi</b>
1	Rumusan masalah	<p><b>Ya</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. How is the implementation of picture series in improving writing skill to the eighth grade students of MTs Darul Istiqomah Ponorogo?</li> <li>2. Can the implementation of picture series media improve writing skill to the eighth grade students of MTs Darul?</li> </ol> <p><b>Uraian dari rumusan masalah:</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Rumusan masalah pertama tidak mengarah pada pengembangan strategi berupa instruksi untuk perbaikan kualitas pembelajaran. Hanya mengarah pada "surface information" menanyakan bagaimana penerapan strategi tersebut.</li> <li>2. Rumusan masalah kedua cenderung untuk menguji/ membuktikan bukan mengembangkan kualitas pengajaran melalui media tertentu.</li> </ol>
2	RPP yang digunakan	<p><b>Ya</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus dengan menggunakan dua RPP. Untuk kedua siklus tersebut SK dan KD sama namun indikator keduanya seharusnya tidak sama. Indikator pada RPP pertama</li> </ol>

		<p>merupakan dasar pelaksanaan kegiatan untuk siklus pertama. Indicator untuk RPP kedua dirancang berdasar capaian dari siklus pertama</p> <p>2. Kegiatan dalam kedua RPP seharusnya tidak sama. Namun dalam skripsi ini kegiatan pembelajaran pada siklus pertama dan kedua sama persis.</p>
3	Kriteria keberhasilan	<p><b>Tidak</b> Kriteria keberhasilan sudah ada namun perlu disempurnakan</p>
4	Skenario pembelajaran penentuan siklus	<p><b>Ya</b> Tidak ada deskripsi pembelajaran seharusnya sebuah PTK memiliki skenario pembelajaran yang jelas untuk menunjukkan proses yang jelas ketika sebuah treatment dilakukan didalam kelas</p>
5	Penentuan siklus	<p><b>Tidak</b> Penentuan treatment pada siklus 2 dilakukan sesuai hasil refleksi pada siklus 1</p>
6	Treatment atau strategi yang dipakai dalam tiap siklus	<p><b>Ya</b> Treatment antara siklus pertama dan kedua harusnya tidak sama namun dalam penelitian ini treatment pada siklus pertama dan kedua 85 % sama</p>
7	Materi yang digunakan dalam tiap siklus	<p><b>Tidak</b> Bobot materi sama namun materi pada siklus 1 berbeda dengan siklus 2</p>
8	Penentuan keberhasilan dalam siklus yang diterapkan	<p><b>Ya</b> Penelitian PTK bukan penelitian komparasi, keberhasilan dari pelaksanaan siklus yang diterapkan tidak berdasarkan peningkatan capaian hasil siswa didik pada studi awal lalu dibandingkan dengan hasil tes akhir, atau membandingkan dari siklus pertama dengan siklus selanjutnya. Namun, keberhasilan pelaksanaan siklus yang diterapkan ditentukan berdasarkan pencapaian kriteria keberhasilan yang</p>

		mampu diraih dalam 1 siklus.
	Proses yang dibangun untuk memperbaiki kualitas pembelajaran	<b>Ya</b> Proses pembelajaran pada siklus pertama dan kedua mendekati sama
10	Produk akhir yang dihasilkan	<b>Ya</b> Produk akhirnya bukan sebuah strategi yang efektif; aspek penggunaan media berupa picture series tidak ditonjolkan dalam pemberian treatment

Pada skripsi 1, dari sepuluh komponen-komponen skripsi yang dianalisis dalam artikel ini, diperoleh deskripsi sebagai berikut:

- a) Tiga komponen telah sesuai dengan konsep PTK, yaitu (1) Kriteria keberhasilan, (2) Penentuan siklus, dan (3). Materi yang digunakan dalam tiap siklus.
- b) 7 komponen belum sesuai dengan konsep PTK atau disebut “miskonsepsi”. Tujuh komponen tersebut adalah (1) rumusan masalah, (2) RPP yang digunakan; indicator dan kegiatan inti, (3) skenario pembelajaran, (4) treatment atau strategi yang dipakai dalam tiap siklus, (5) penentuan keberhasilan dalam siklus yang diterapkan (6) Proses yang dibangun untuk memperbaiki kualitas pembelajaran (7) Produk akhir yang dihasilkan.

#### Skripsi 2

<b>Improving Students' Writing Skill through Process Approach to the Eleventh Grade Students of MA Putri Ma'arif Ponorogo</b>		
<b>No</b>	<b>Komponen-komponen skripsi</b>	<b>Indikasi adanya miskonsepsi</b>
1	Rumusan masalah	<b>Ya</b> Rumusan masalah: 1. How is the use of process approach to improve writing skill for the eleventh grade students of MA Putri M'arif Ponorogo 2. What are the strengths of process approach to approach to improve writing skill for the eleventh grade students of MA

		<p>Putri M'arif Ponorogo</p> <p><b>Uraian rumusan masalah</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Rumusan masalah pertama tidak mengarah pada pengembangan strategi berupa instruksi untuk perbaikan kualitas pembelajaran. Hanya mengarah pada "surface information" menanyakan bagaimana penerapan strategi tersebut.</li> <li>2. Rumusan kedua mengarah pada pendeskripsian kekuatan proses approach tidak menggali lebih dalam penggunaan pendekatan ini dalam meningkatkan tulisan siswa didik</li> </ol>
2	RPP yang digunakan	<p><b>Ya</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus dengan menggunakan dua RPP. Untuk kedua siklus tersebut SK dan KD sama namun indikator keduanya seharusnya tidak sama. Indikator pada RPP pertama merupakan dasar pelaksanaan kegiatan untuk siklus pertama. Indicator untuk RPP kedua dirancang berdasar capaian dari siklus pertama</li> <li>2. Kegiatan dalam kedua RPP seharusnya tidak sama. Namun dalam skripsi ini kegiatan pembelajaran pada siklus pertama dan kedua sama persis.</li> </ol>
3	Kriteria keberhasilan	<p><b>Ya</b></p> <p>Dalam skripsi ini tidak adanya kriteria keberhasilan. Kriteria keberhasilan dibuat oleh peneliti berdasarkan problem siswa didik dilapangan dan criteria ini digunakan sebagai acuan untuk meningkatkan pencapaian siswa dalam pembelajaran. Jadi untuk PTK, acuan keberhasilan siswa didik tidak hanya berdasarkan KKM</p>



4	Skenario pembelajaran penentuan siklus	<b>Ya</b> Tidak ada deskripsi pembelajaran dalam kelas yang dituangkan dalam bentuk skenario pembelajaran yang dilakukan dalam proses pembelajaran.
5	penentuan siklus	<b>Tidak</b> Penentuan treatment pada siklus 2 dilakukan sesuai hasil refleksi pada siklus 1
6	streatment atau strategi yang dipakai dalam tiap siklus	<b>Tidak</b> Treatment yang diberikan pada siklus pertama disempurnakan pada siklus selanjutnya
7	materi yang digunakan dalam tiap siklus	<b>Tidak</b> Bobot materi sama namun materi pada siklus 1 berbeda dengan siklus2 selanjutnya
8	penentuan keberhasilan dalam siklus yang diterapkan	<b>Ya</b> Dengan membandingkan pencapaian mulai dari siklus awal sampai siklus akhir
9	Proses yang dibangun untuk memperbaiki kualitas pembelajaran	<b>Tidak</b> Peneliti menggali dan mengembangkan aktivitas dalam proses pembelajaran
10	Produk akhir yang dihasilkan	<b>Tidak</b> Menghasilkan sebuah pendekatan untuk mengajar listening

Pada skripsi 2, dari sepuluh komponen-komponen skripsi yang di analisis dalam artikel ini, diperoleh deskripsi sebagai berikut:

- a) Enam komponen telah sesuai dengan konsep PTK, yaitu (1) Kriteria keberhasilan, (2) Penentuan siklus, dan (3). Materi yang digunakan dalam tiap siklus. (4) streatment atau strategi yang dipakai dalam tiap siklus, (5) Proses yang dibangun untuk memperbaiki kualitas pembelajaran, (6) Produk akhir yang dihasilkan.
- b) 4 komponen belum sesuai dengan konsep PTK atau disebut “miskonsepsi”. Empat komponen tersebut adalah (1) rumusan

masalah, (2) RPP yang digunakan; indicator dan kegiatan inti, (3) treatment atau strategi yang dipakai dalam tiap siklus, (4) penentuan keberhasilan dalam siklus yang diterapkan (6) Proses yang dibangun untuk memperbaiki kualitas pembelajaran (7) Produk akhir yang dihasilkan.

### Skripsi 3

<b>Improving Students' Reading Skill through PQRS (Preview, Question, Read, Self-Recitation) Technique at the Eighth Grade of Al Islam Islamic Boarding School Joresan Mlarak Ponorogo</b>		
No	Komponen-komponen skripsi	Indikasi adanya miskonsepsi
1	Rumusan masalah	<p><b>Ya</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. How is the implementation of PQRS technique to improve the students' reading skill to the eighth grade students of Al-Islam Islamic Boarding school Joresan Mlarak Ponorogo?</li> <li>2. Can the implementation of picture series media improve the students' reading skill to the eighth grade students of Al-Islam Islamic Boarding school Joresan Mlarak Ponorogo?</li> <li>3. How is the improvement on the students' reading skill through PQRS technique to the eighth grade students of Al-Islam Islamic Boarding school Joresan Mlarak Ponorogo?.</li> </ol> <p><b>Uraian rumusan masalah</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Rumusan masalah pertama tidak mengarah pada pengembangan strategi berupa instruksi untuk perbaikan kualitas pembelajaran. Hanya mengarah pada "surface information" menanyakan bagaimana penerapan strategi</li> </ol>

		<p>tersebut.</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Rumusan masalah kedua cenderung untuk menguji/ membuktikan bukan mengembangkan kualitas pengajaran melalui media tertentu.</li> <li>Rumusan masalah ketiga mendeskripsikan tentang bagaimana progress pencapaian siswa didik dalam reading skill</li> </ol>
2	RPP yang digunakan	<p><b>Ya</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus dengan menggunakan dua RPP. Untuk kedua siklus tersebut SK dan KD sama namun indikator keduanya seharusnya tidak sama. Indikator pada RPP pertama merupakan dasar pelaksanaan kegiatan untuk siklus pertama. Indikator untuk RPP kedua dirancang berdasar capaian dari siklus pertama</li> <li>Kegiatan dalam kedua RPP seharusnya tidak sama. Namun dalam skripsi ini kegiatan pembelajaran pada siklus pertama dan kedua sama persis.</li> </ol>
3	Kriteria keberhasilan	<p><b>Ya</b></p> <p>Dalam skripsi ini tidak adanya kriteria keberhasilan. Kriteria keberhasilan dibuat oleh peneliti berdasarkan problem siswa didik dilapangan dan criteria ini digunakan sebagai acuan untuk meningkatkan pencapaian siswa dalam pembelajaran. Jadi untuk PTK, acuan keberhasilan siswa didik tidak hanya berdasarkan KKM</p>
4	Skenario pembelajaran penentuan siklus	<p><b>Ya</b></p> <p>Tidak ada deskripsi pembelajaran dalam kelas yang dituangkan dalam bentuk scenario pembelajaran yang dilakukan dalam proses pembelajaran.</p>

5	penentuan siklus	<b>Ya</b> Hasil refleksi pada siklus pertama tidak dijadikan dasar dalam merancang tindakan pada siklus kedua
6	treatment atau strategi yang dipakai dalam tiap siklus	<b>Ya</b> Treatment antara siklus pertama dan kedua harusnya tidak sama namun dalam penelitian ini treatment pada siklus pertama dan kedua sama
7	materi yang digunakan dalam tiap siklus	<b>Tidak</b> Bobot materi sama namun materi pada siklus 1 berbeda dengan siklus2, dan 3
8	penentuan keberhasilan dalam siklus yang diterapkan	<b>Ya</b> Dengan membandingkan pencapaian mulai dari siklus awal sampai siklus akhir
9	Proses yang dibangun untuk memperbaiki kualitas pembelajaran	<b>Ya</b> Peneliti tidak menggali dan mengembangkan aktivitas dalam proses pembelajaran
10	Produk akhir yang dihasilkan	<b>Ya</b> Produk akhirnya bukan sebuah strategi yang efektif

Pada skripsi 3, dari sepuluh komponen-komponen skripsi yang di analisis dalam artikel ini, diperoleh deskripsi sebagai berikut:

- a) Satu komponen telah sesuai dengan konsep PTK, yaitu (1) Materi yang digunakan dalam tiap siklus.
- b) 9 komponen belum sesuai dengan konsep PTK atau disebut “miskonsepsi”. Sembilan komponen tersebut adalah (1) rumusan masalah, (2) RPP yang digunakan; indicator dan kegiatan inti, (3) Kriteria keberhasilan, (4) Penentuan siklus (5) skenario pembelajaran, (6) treatment atau strategi yang dipakai dalam tiap siklus, (7) penentuan keberhasilan dalam siklus yang diterapkan, (8) Proses yang dibangun untuk memperbaiki kualitas pembelajaran (9) Produk akhir yang dihasilkan.

<b><i>Increasing Students' Speaking Using Selected Song at SMP Sunan Kali Jaga Sampung Ponorogo</i></b>		
<b>No</b>	<b>Komponen-komponen skripsi</b>	<b>Indikasi miskonsepsi</b>
1	rumusan masalah	<p><b>Ya</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. How is the implementation of PQRST technique to improve the students' reading skill to the eight grade students of Al-Islam Islamic Boarding School Joresan Mlarak Ponorogo?</li> <li>2. Can the implementation of picture series media improve improve the students' reading skill to the eight grade students of Al- Islam Islamic Boarding School Joresan Mlarak Ponorogo?</li> </ol> <p><b>Uraian rumusan masalah</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Rumusan masalah pertama tidak mengarah pada pengembangan strategi berupa instruksi untuk perbaikan kualitas pembelajaran. Hanya mengarah pada "surface information" menanyakan bagaimana penerapan strategi tersebut.</li> <li>2. Rumusan masalah kedua cenderung untuk menguji/ membuktikan bukan mengembangkan kualitas pengajaran melalui media tertentu</li> </ol>
2	RPP yang digunakan	<p><b>Ya</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus dengan menggunakan dua RPP. Untuk kedua siklus tersebut SK dan KD sama namun indikator keduanya seharusnya tidak sama. Indikator pada RPP pertama merupakan dasar pelaksanaan kegiatan untuk siklus pertama. Indicator untuk RPP kedua dirancang berdasar capaian dari siklus pertama</li> <li>2. Kegiatan dalam kedua RPP seharusnya</li> </ol>

		tidak sama. Namun dalam skripsi ini kegiatan pembelajaran pada siklus pertama dan kedua sama persis.
3	Kriteria keberhasilan	<b>Ya</b> Hanya KKM yang digunakan sebagai acuan keberhasilan
4	Scenario pembelajaran	<b>Ya</b> Scenario pembelajaran dalam penelitian tidak ada
5	Penentuan siklus	<b>Ya</b> Hasil refleksi pada siklus pertama tidak dijadikan dasar dalam merancang tindakan pada siklus kedua
6	streatment atau strategi yang dipakai dalam tiap siklus	<b>Ya</b> Treatment antara siklus pertama dan kedua harusnya tidak sama namun dalam penelitian ini treatment pada siklus pertama dan kedua sama juga; 90 % sama
7	materi yang digunakan dalam tiap siklus	<b>Tidak</b> Bobot materi sama namun materi pada siklus 1 berbeda dengan siklus2 selanjutnya
8	penentuan keberhasilan dalam siklus yang diterapkan	<b>Ya</b> Dengan membandingkan pencapaian mulai dari siklus awal sampai siklus akhir
9	Proses yang dibangun untuk memperbaiki kualitas pembelajaran	<b>Ya</b> Peneliti tdak menggali dan mengembangkan aktivitas dalam proses pembelajaran
10	Produk akhir yang dihasilkan	<b>Ya</b> Tidak ada keistimewaan pada produk yang dihasilkan

Pada skripsi 4, dari sepuluh komponen-komponen skripsi yang di analisis dalam artikel ini, diperoleh deskripsi sebagai berikut:

- a) Satu komponen telah sesuai dengan konsep PTK, yaitu (1) Materi yang digunakan dalam tiap siklus.

- b) 9 komponen belum sesuai dengan konsep PTK atau disebut “miskonsepsi”. Sembilan komponen tersebut adalah (1) Rumusan masalah, (2) RPP yang digunakan; indikator dan kegiatan inti, (3) Kriteria keberhasilan, (4) Penentuan siklus (5) Skenario pembelajaran, (6) Treatment atau strategi yang dipakai dalam tiap siklus, (7) Penentuan keberhasilan dalam siklus yang diterapkan, (8) Proses yang dibangun untuk memperbaiki kualitas pembelajaran (9) Produk akhir yang dihasilkan.

Skripsi 5

<b>Increasing Students' Speaking Ability Using Whispering Game Technique at the Eighth Grade Students of MTs Ma'arif Balong Ponorogo</b>		
<b>No</b>	<b>Komponen-komponen skripsi</b>	<b>Indikasi adanya miskonsepsi</b>
1	Rumusan masalah	<p><b>Ya</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. How is the implementation of teaching speaking speaking by using whispering game technique?</li> <li>2. Can whispering game technique increase speaking ability for the eighth grade students of MTs Ma'arif Balong Ponorogo?</li> </ol> <p><b>Uraian rumusan masalah</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Rumusan masalah pertama tidak mengarah pada pengembangan strategi berupa instruksi untuk perbaikan kualitas pembelajaran hanya mengarah pada “surface information” menanyakan bagaimana penerapan strategi tersebut.</li> <li>2. Rumusan masalah kedua cenderung untuk menguji/membuktikan bukan mengembangkan kualitas pengajaran melalui media tertentu.</li> </ol>
2	RPP yang digunakan	<p><b>Ya</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Penelitian ini dilakukan dalam dua</li> </ol>

		<p>siklus dengan menggunakan dua RPP. Untuk kedua siklus tersebut SK dan KD sama namun indikator keduanya seharusnya tidak sama. Indikator pada RPP pertama merupakan dasar pelaksanaan kegiatan untuk siklus pertama. Indikator untuk RPP kedua dirancang berdasar capaian dari siklus pertama.</p> <p>2. Kegiatan dalam kedua RPP seharusnya tidak sama. Namun dalam skripsi ini kegiatan pembelajaran pada siklus pertama dan kedua sama persis.</p>
3	Kriteria keberhasilan	<b>Ya</b> kriteria keberhasilan dalam penelitian tidak ada
4	Scenario pembelajaran penentuan siklus	Ya Skenario pembelajaran dalam penelitian tidak ada
5	penentuan siklus	Ya Hasil refleksi pada siklus pertama tidak dijadikan dasar dalam merancang tindakan pada siklus kedua
6	streatment atau strategi yang dipakai dalam tiap siklus	Ya Treatment antara siklus pertama dan kedua harusnya tidak sama namun dalam penelitian ini treatment pada siklus pertama dan kedua Ya Treatment antara siklus pertama dan kedua harusnya tidak sama namun dalam penelitian ini treatment pada siklus pertama dan kedua 90 % sama sama
7	materi yang digunakan dalam tiap siklus	<b>Tidak</b> Bobot materi sama namun materi pada siklus 1 berbeda dengan siklus 2 dan 3
8	penentuan keberhasilan dalam	<b>Ya</b> Dengan membandingkan pencapaian



	siklus yang diterapkan	mulai dari siklus awal sampai siklus akhir
9	Proses yang dibangun untuk memperbaiki kualitas pembelajaran	<b>Ya</b> Peneliti tidak menggali dan mengembangkan aktivitas dalam proses pembelajaran
10	Produk akhir yang dihasilkan	<b>Ya</b> Tidak ada keistimewaan pada produk yang dihasilkan

Pada skripsi 5, dari sepuluh komponen-komponen skripsi yang di analisis dalam artikel ini, diperoleh deskripsi sebagai berikut: satu komponen telah sesuai dengan konsep PTK, yaitu

- a) 1 Materi yang digunakan dalam tiap siklus. Sedangkan 9 komponen belum sesuai dengan konsep PTK atau disebut “miskonsepsi”.
- b) Sembilan komponen tersebut adalah (1) rumusan masalah, (2) RPP yang digunakan; indikator dan kegiatan inti, (3) Kriteria keberhasilan, (4) Penentuan siklus (5) skenario pembelajaran, (6) treatment atau strategi yang dipakai dalam tiap siklus, (7) penentuan keberhasilan dalam siklus yang diterapkan, (8) Proses yang dibangun untuk memperbaiki kualitas pembelajaran (9) Produk akhir yang dihasilkan.

#### Skripsi 6

<b>The Use of Dictogloss Strategy to Improve Listening Comprehension at the Eighth Grade Students of MTsN Sampung Ponorogo</b>		
No	Komponen-komponen PTK	Indikasi adanya miskonsepsi
1	rumusan masalah	<b>Ya</b> How is the implementation of Dictogloss strategy to improve listening comprehension at the eighth grade students of MTsN Sampung Ponorogo?  <b>Uraian rumusan masalah</b>

		Rumusan masalah tidak mengarah pada pengembangan strategi berupa instruksi untuk perbaikan kualitas pembelajaran. Hanya mengarah pada “surface information” menanyakan bagaimana penerapan strategi tersebut
2	RPP yang digunakan	<p><b>Ya</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus dengan menggunakan dua RPP. Untuk kedua siklus tersebut SK dan KD sama namun indikator keduanya seharusnya tidak sama. Indikator pada RPP pertama merupakan dasar pelaksanaan kegiatan untuk siklus pertama. Indikator untuk RPP kedua dirancang berdasar capaian dari siklus pertama</li> <li>2. Kegiatan dalam kedua RPP seharusnya tidak sama. Namun dalam skripsi ini kegiatan pembelajaran pada siklus pertama dan kedua sama persis.</li> </ol>
3	Kriteria keberhasilan	<p><b>Ya</b></p> <p>Dalam skripsi ini tidak adanya criteria keberhasilan. Kriteria keberhasilan dibuat oleh peneliti berdasarkan problem siswa didik dilapangan dan criteria ini digunakan sebagai acuan untuk meningkatkan pencapaian siswa dalam pembelajaran. Jadi untuk PTK, acuan keberhasilan siswa didik tidak hanya berdasarkan KKM</p>
4	Skenario pembelajaran penentuan siklus	<p><b>Ya</b></p> <p>Scenario pembelajaran untuk siklus pertama dan kedua mendekati sama. Seharusnya peneliti melakukan eksplorasi lebih jauh dan mendalam dalam merancang strategi pada siklus</p>

		kedua. Apabila scenario pembelajarannya hamper mendekati sama maka tujuan yang ingin dicapai tidak mengarah pada usaha agar menjadi lebih baik dari siklus sebelumnya
5	penentuan antar siklus	<b>Ya</b> Hasil refleksi pada siklus pertama tidak dijadikan dasar dalam merancang tindakan pada siklus kedua
6	streatment atau strategi yang dipakai dalam tiap siklus	<b>Ya</b> Treatment antara siklus pertama dan kedua harusnya tidak sama namun dalam penelitian ini treatment pada siklus pertama dan kedua 90 % sama
7	materi yang digunakan dalam tiap siklus	<b>Tidak</b> Bobot materi sama namun materi pada siklus 1 berbeda dengan siklus2
8	penentuan keberhasilan dalam siklus yang diterapkan	<b>Ya</b> Dalam PTK, keberhasilan dari pelaksanaan siklus yang diterapkan tidak berdasarkan peningkatan capaian hasil siswa didik dari studi awal menuju tes akhir, atau membandingkan dari siklus pertama dengan siklus selanjutnya. Namun, keberhasilan pelaksanaan siklus yang diterapkan ditentukan berdasarkan pencapaian criteria keberhasilan yang mampu diraih.
9	Proses yang dibangun untuk memperbaiki kualitas pembelajaran	<b>Ya</b> Proses pada siklus pertama dan kedua mendekati sama
10	Produk akhir yang dihasilkan	<b>Ya</b> Produk akhirnya bukan sebuah strategi yang efektif; aspek dictogloss tidak ditonjolkan dalam pemberian treatment

Pada skripsi 5, dari sepuluh komponen-komponen skripsi yang di analisis dalam artikel ini, diperoleh deskripsi sebagai berikut:

- a) Satu komponen telah sesuai dengan konsep PTK, yaitu (1) Materi yang digunakan dalam tiap siklus.
- b) 9 komponen belum sesuai dengan konsep PTK atau disebut “miskonsepsi”. Sembilan komponen tersebut adalah (1) rumusan masalah, (2) RPP yang digunakan; indikator dan kegiatan inti, (3) Kriteria keberhasilan, (4) Penentuan siklus (5) skenario pembelajaran, (6) treatment atau strategi yang dipakai dalam tiap siklus, (7) penentuan keberhasilan dalam siklus yang diterapkan, (8) Proses yang dibangun untuk memperbaiki kualitas pembelajaran (9) Produk akhir yang dihasilkan.

## 2. Pembahasan Data

Berikut adalah tabel ringkasan dari pemaparan 6 skripsi PTK. Melalui artikel ini, penulis mengidentifikasi miskonsepsi mahasiswa dalam melaksanakan PTK. Untuk mempertajam fokus analisis, penulis membatasi pembahasan hanya pada sepuluh komponen dengan dasar bahwa seringkali terjadi kesalahan-kesalahan pada komponen-komponen tersebut.

No	Miskonsepsi pada komponen-komponen PTK	Skripsi 1	Skripsi 2	Skripsi 3	Skripsi 4	Skripsi 5	Skripsi 6
1	Rumusan masalah	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	ya
2	RPP yang digunakan	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya
3	Kriteria keberhasilan	Tidak	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya
4	Scenario pembelajaran penentuan siklus	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya
5	penentuan siklus	Tidak	Tidak	Ya	Ya	Ya	Ya
6	treatment atau strategi yang dipakai dalam tiap siklus	Ya	Tidak	Ya	Ya	Ya	Ya
7	materi yang digunakan dalam tiap siklus	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	tidak	Tidak
8	penentuan keberhasilan dalam siklus yang diterapkan	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya

9	Proses yang dibangun untuk memperbaiki kualitas pembelajaran	Ya	Tidak	Ya	Ya	Ya	
10	Produk akhir yang dihasilkan	Ya	Tidak	Ya	Ya	Ya	Ya
<b>% miskonsepsi dari tiap-tiap skripsi</b>		7 kesalahan dari 10 = 0,7 %	5 kesalahan dari 10 = 0,5%	9 kesalahan dari 10 = 0,9%	9kesalahan dari 10 = 0,9 %	9 kesalahan dari 10 = 0,9 %	9 kesalahan dari 10 = 0,9 %
<b>% miskonsepsi dari semua skripsi</b>		<b>48 kesalahan dari 60 = 0,8 %</b>					

Berdasarkan data di atas dapat dinyatakan bahwa tingkat miskonsepsi mahasiswa tentang PTK cukup tinggi, lebih lanjut analisis terhadap komponen-komponen PTK sebagai berikut:

1) Rumusan masalah

Dari hasil analisis menunjukkan bahwa membuat rumusan masalah dalam PTK tidak mudah apabila tidak memiliki pengetahuan tentang PTK. Tidak satupun skripsi yang dianalisis memiliki rumusan masalah yang benar.

2) RPP yang digunakan; indikator dan kegiatan inti

PTK adalah penelitian yang berbasis siklus artinya penelitian ini melibatkan suatu proses menuju ke tahapan lebih baik dari tahapan sebelumnya. Bila dalam sebuah PTK terdapat dua siklus serta menggunakan dua RPP maka tidak mungkin kedua RPP tersebut menyatakan indicator yang sama meskipun berangkat dari SK dan KD yang sama. Dengan indikator yang berbeda maka tidak mungkin kedua RPP tersebut memiliki kegiatan yang sama. Dari hasil analisis menunjukkan bahwa tidak satupun dari skripsi yang dianalisis menggunakan RPP yang benar.

3) Kriteria keberhasilan

Kriteria keberhasilan merupakan acuan yang dijadikan rujukan agar kualitas pembelajaran menjadi lebih baik. Kriteria keberhasilan dirumuskan dari permasalahan yang ditemukan dilapangan. PTK merupakan penelitian pendidikan maka proses juga memiliki peran penting selain produk berupa hasil akhir yang mampu dicapai siswa didik. Hasil analisis terhadap 6 skripsi tersebut menunjukkan bahwa hanya 1 skripsi yang memiliki kriteria

keberhasilan sedangkan yang lain menggunakan KKM sebagai criteria keberhasilan.

4) Skenario pembelajaran

Skenario pembelajaran merupakan skema dalam penerapan suatu strategi dalam kegiatan pembelajaran dengan menonjolkan strategi yang diangkat dalam penelitian. Peneliti seringkali mengabaikan pentingnya skenario pembelajaran dalam PTK sehingga pembelajaran yang mereka rancang menjadi tidak maksimal. Dalam artikel ini, tidak satupun dari skripsi yang di analisis memiliki skenario pembelajaran

5) Penentuan siklus

Dalam PTK, siklus PTK ditentukan oleh sejauhmana siklus sebelumnya mencapai criteria keberhasilan. Apabila dalam satu siklus saja kriteria keberhasilan telah mampu dicapai maka penelitian bisa dihentikan. Dalam artikel ini, ke-enam skripsi tersebut tidak memiliki criteria keberhasilan maka secara otomatis ke-enam skripsi tersebut tidak punya acuan yang jelas dalam tahapan siklus yang dilakukan.

6) Treatment atau strategi yang dipakai dalam tiap siklus

Pemberian perlakuan berupa treatment atau strategi merupakan poin penting dalam PTK. Untuk mendapatkan hasil yang memuaskan maka treatment atau strategi yang digunakan harus dirancang dengan baik agar strategi tersebut efektif saat diterapkan dalam proses pembelajaran. Hasil analisis pada 6 skripsi menunjukkan hanya 1 skripsi yang merancang dan mengembangkan strategy dengan baik.

7) Materi yang digunakan dalam tiap siklus

Materi untuk setiap siklus dalam PTK sebaiknya tidak ada pengulangan baik pada siklus I, 2, dan 3. Untuk penggunaan materi semua skripsi tersebut sudah benar.

8) Penentuan keberhasilan dalam siklus yang diterapkan

Keberhasilan dalam siklus PTK diukur berdasarkan pencapaian pada criteria keberhasilannya.. dari keenam skripsi tersebut , hanya satu yang memiliki kriteria keberhasila sehingga hanya satu skripsi yang memiliki alat pengukuran yang tepat

9) Proses yang dibangun untuk memperbaiki kualitas pembelajaran

Proses pembelajaran adalah kegiatan bermakna yang dirancang oleh pendidik agar siswa didik berproses dengan baik. Oleh karena itu proses pembelajaran dibuat dengan baik. Berdasarkan hasil analisis, hanya satu dari 6 skripsi tersebut yang memiliki kualitas pembelajaran yang baik.

10) Produk akhir yang dihasilkan.

Produk dari PTK adalah sebuah strategi yang handal . strategi yang efektif dan bermakna apabila diterapkan dalam pembelajaran. Dari hasil analisis pada ke-enam skripsi tersebut hanya ada satu skripsi yang produk akhirnya berupa strategi yang efektif untuk pembelajaran.

## **PENUTUP**

Miskonsepsi mahasiswa tentang PTK cukup tinggi. Untuk meminimalis atau menghindari tingginya tingkat miskonsepsi dalam melaksanakan PTK maka pengayaan pengetahuan tentang PTK bagi mahasiswa bahasa Inggris sangat penting. Secara keilmuan mahasiswa bahasa Inggris dituntut untuk tahu dan mampu melaksanakan PT dengan benar. Dengan pengetahuan yang menunjang, miskonsepsi tentang PTK tidak akan terjadi lagi.

Cara yang tepat untuk memperkaya pengetahuan PTK biasa dilakukan dengan banyak membaca buku-buku penelitian. Belajar PTK hanya dengan membaca skripsi PTK bukanlah hal yang bijak karena tidak menutup kemungkinan skripsi yang dijadikan sebagai acuan tidak membawa pembaca ke dalam pencerahan.

## **DAFTAR RUJUKAN**

- Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta: PT.Rineka Cipta, 2006.
- J.W. Best, J.V. Khan. *Research in Education* (9<sup>th</sup> Ed.). Boston: Pearson Education Inc., 2003.
- W.R. Borg., J.P. Gall, M.D Gall. *Applying Educational Research: A Practical Guide* (3<sup>rd</sup> Ed.) New York: Addison Wesley Longman, Inc., 1993.
- Davydd J. Greenwood. *Introduction to Action Research*. London: Sage University.
- Adnan Latief. *Research Methods on Language Learning: An Introduction*. Malang: State University of Malang Press, 2014.

Kemmis & Mc Taggart, Action Research, <http://www.infed.org/research/b-acties.htm>  
<http://wwwz.fhs.usyd.edu.au/arow/arer/004.htm> accessed  
December 18, 2009.

Ronald L. Partin, *Classroom Teacher's Survival Guide*, Jossey-Bass A Wiley Imprint.

Enam skripsi PTK Bahasa Inggris STAIN Ponorogo:

Imam Bashori. *Increasing Students' Speaking Ability Using Whispering Game Technique at the Eighth Grade Students of MTs Ma'arif Balong Ponorogo*

Moh. Najmul Akhyar. *Improving Students' Writing Skill by Using Picture Series Media at MTs Darul Istiqomah Ponorogo*

Ni'ma Ro'yin. *Improving Students' Reading Skill through PQRS (Preview, Question, Read, Self-Recitation) Technique at the Eighth Grade of Al Islam Islamic Boarding School Joresan Mlarak Ponorogo*

Nurul Hasanah. *Increasing Students' Speaking Using Selected Song at SMP Sunan Kali Jaga Sampung Ponorogo*

Siti Muawanah. *The Use of Digtogloss Strategy to Improve Listening Comprehension at the Eighth Grade Students of MTsN Sampung Ponorogo*

Yuli Lapansari. *Improving Students' Writing Skill through Process Approch at the Eleventh Grade Students of MA Putri Ma'arif Ponorogo*